

**REKONSTRUKSI PROFESIONALISME GURU SKI DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM MERDEKA BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI  
SEKOLAH DASAR**

<sup>1</sup>Munawir, <sup>2</sup>Vannesa Della Permata, <sup>3</sup>Rizka Amalia

<sup>123</sup>PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

<sup>1</sup>[munawir@uinsa.ac.id](mailto:munawir@uinsa.ac.id), <sup>2</sup>[permatadella522@gmail.com](mailto:permatadella522@gmail.com), <sup>3</sup>[rizka3750@gmail.com](mailto:rizka3750@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The professionalism of teachers is essential for enhancing student learning results, especially in Islamic Cultural History (SKI) subjects in elementary schools. This study intends to analyze the development of SKI teacher professionalism through the implementation of the Merdeka Curriculum, which focuses on varied or different learning methods. Varied learning requires teachers to identify and cater to students' different needs, including variations in skills, interests, backgrounds, and learning styles, so that every student can reach their best learning results.*

*This research uses a qualitative method with a literature review approach, examining various relevant theories, earlier studies, and policy documents concerning teacher professionalism, the Merdeka Curriculum, and varied learning. The results show that teacher professionalism is shown not only in knowledge of the subject but also in teaching skills, flexibility, and ongoing self-improvement. SKI teachers need to be responsive to curriculum changes, especially the shift from the K13 curriculum to the Merdeka Curriculum, by creating adaptable, student-focused learning experiences.*

*Moreover, effective strategies to improve teacher professionalism include using creative teaching approaches, contextual learning, and integrating technology-based resources to support interactive and meaningful learning. These strategies help teachers to better meet student diversity and encourage participation in SKI subjects. In the end, enhancing teacher professionalism greatly impacts the quality of learning and the achievement of educational objectives.*

**Keywords:** *Teacher Professionalism, Merdeka Curriculum, Differentiated Learning, SKI.*

**ABSTRAK**

Profesionalisme guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengembangan profesionalisme guru SKI melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda atau variasi. Pembelajaran yang berbeda-beda meminta guru untuk mengenali dan menyusun kebutuhan siswa yang beragam, termasuk perbedaan kemampuan, minat, latar belakang, dan gaya belajar, sehingga setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang terbaik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yaitu dengan menganalisis berbagai teori yang berkaitan, penelitian sebelumnya, serta dokumen kebijakan yang berhubungan dengan profesionalisme guru, Kurikulum Merdeka, dan pembelajaran yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya terlihat dari penguasaan materi, tetapi juga dari kompetensi pedagogik, kemampuan beradaptasi, dan pengembangan diri yang terus-menerus. Guru SKI diharapkan responsif terhadap perubahan kurikulum, khususnya peralihan dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka, dengan menyusun pembelajaran yang fleksibel dan fokus pada siswa. Selain itu, strategi efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru mencakup penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, pembelajaran kontekstual, dan integrasi media berbasis teknologi untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Strategi ini memungkinkan guru untuk lebih mampu merekonsiliasi keberagaman siswa sambil meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran SKI. Pada akhirnya, penguatan profesionalisme guru memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

**Kata Kunci:** Profesionalisme Guru, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, SKI.

### **A. Pendahuluan**

Profesionalisme guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Sekolah Dasar. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar dengan baik, tetapi juga mampu mengelola proses pembelajaran dengan efektif, inovatif, dan berfokus pada peserta didik.

Dalam konteks pendidikan saat ini, profesionalisme guru menjadi faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna,

adaptif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembaruan profesionalisme guru SKI melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang berbasis pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran yang berbeda menuntut guru untuk memahami dan memenuhi kebutuhan individual siswa, termasuk perbedaan kemampuan, minat, latar belakang, dan cara belajar. Dengan demikian, guru diharapkan dapat merancang strategi pembelajaran yang fleksibel dan bervariasi agar semua peserta didik dapat berkembang dengan baik sesuai

potensinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber ilmiah, jurnal, buku, serta kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru SKI terwujud melalui penguasaan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Guru dituntut dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka dengan cara mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Strategi yang diterapkan mencakup penggunaan metode pembelajaran baru, pemanfaatan media yang berbasis teknologi, dan penerapan penilaian yang beragam untuk mengukur pencapaian belajar siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, pembaruan profesionalisme guru melalui penerapan Kurikulum Merdeka berbasis pembelajaran yang berbeda dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI dan hasil belajar peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang rekonstruksi profesionalisme guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggali, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai konsep teoretis serta temuan empiris yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti menelaah berbagai sumber akademik seperti buku, jurnal ilmiah terkemuka, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian empiris yang berhubungan dengan profesionalisme guru, pembelajaran berdiferensiasi, dan Kurikulum Merdeka. Proses pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dan artikel ilmiah dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber secara selektif berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, serta keterkaitannya dengan topik penelitian (Fawaidi, 2025). Dengan teknik ini, literatur yang digunakan diharapkan dapat memberikan

landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh.

Selanjutnya, data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis. Peneliti mengorganisasikan, mengklasifikasikan, dan mensintesis berbagai informasi untuk menemukan pola, hubungan, serta konsep-konsep utama yang berkaitan dengan rekonstruksi profesionalisme guru SKI. Proses analisis juga dilakukan secara kritis dengan membandingkan berbagai pandangan dan hasil penelitian sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap.

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini menghasilkan gambaran konseptual yang sistematis tentang bagaimana profesionalisme guru SKI dapat direkonstruksi secara adaptif dan berkelanjutan dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Hakikat Profesionalisme Guru SKI dalam Transformasi Kurikulum**

Profesionalisme guru merupakan sebuah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian

dalam bidang pengajaran (Sutiono, 2021). Dalam transisi menuju Kurikulum Merdeka, profesionalisme guru SKI di jenjang Sekolah Dasar mengalami rekonstruksi makna; dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator yang memiliki passion for professionalism (Sutiono, 2021).

Transisi ini menuntut perubahan paradigma menuju pembelajaran yang kontekstual (Fawaidi, 2025). Profesionalitas guru diuji melalui kemampuan mengelola dinamika kelas secara humanis, termasuk penggunaan instrumen reward dan punishment konstruktif untuk memotivasi siswa (Erika, 2023). Guru harus mampu keluar dari zona nyaman metode ceramah menuju perancangan pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman individual (Hidayat, 2025).

**Tabel 1 Rekonstruksi Peran dan Profesionalisme Guru SKI**

| <b>Aspek Perbandingan</b> | <b>Paradigma Lama (K13)</b> | <b>Rekonstruksi Kurikulum Merdeka</b> |
|---------------------------|-----------------------------|---------------------------------------|
| Peran Guru                | Sumber utama informasi      | Fasilitator yang adaptif              |
| Materi                    | Penyamarataan materi        | Diferensiasi konten                   |
| Metode                    | Dominan ceramah             | Inovatif & berbasis teknologi         |
| Kelas                     | Disiplin kaku               | Reward/punishment konstruktif         |
| Evaluasi                  | Nilai angka kognitif        | Evaluasi refleksi                     |

## 2. Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Instrumen Rekonstruksi

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi menjadi wujud nyata rekonstruksi profesionalisme guru. Guru dituntut memetakan kebutuhan individual, minat, dan gaya belajar siswa (Sarnoto, 2024). Dalam mapel SKI, strategi ini dipetakan menjadi:

- Diferensiasi Konten: Menyajikan materi sejarah melalui format beragam, seperti pengembangan media berbasis teknologi (video animasi/infografis) (Maulina, 2024). Hal ini membantu siswa memahami konsep sejarah yang sering dianggap membosankan.
- Diferensiasi Proses: Guru menggunakan metode inovatif untuk meningkatkan kognitif siswa (Maulina, 2024). Tantangannya adalah kemampuan guru dalam merancang metode baru yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Lailiyah, 2024).
- Diferensiasi Produk: Memberikan kebebasan siswa melaporkan hasil belajar, misalnya melalui mind mapping tokoh nabi atau proyek maket sederhana.

## 3. Tantangan dan Solusi Pengembangan Profesionalisme

Tantangan utama mencakup keterbatasan sarana prasarana, minimnya pelatihan, hingga kesulitan melakukan penilaian yang adil dalam kelas heterogen (Lailiyah, 2024). Di wilayah tertentu, keterbatasan kapasitas guru dalam menyusun modul ajar menjadi hambatan signifikan (Darise, 2025). Transisi evaluasi ke arah reflektif juga sering menjadi titik lemah kesiapan guru.

Solusi rekonstruksi terletak pada aspek supervisi akademik yang kolaboratif dan membimbing (Muani, 2024). Selain itu, diperlukan penguatan komunitas praktisi (seperti KKG) dan kemandirian guru untuk terus belajar secara mandiri (long-life education) (Sutiono, 2021).

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rekonstruksi profesionalisme guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam konteks Kurikulum Merdeka merupakan tuntutan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Profesionalisme tidak hanya diukur melalui penguasaan materi, melainkan melalui kemampuan adaptasi guru sebagai fasilitator yang responsif terhadap keberagaman siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi baik pada aspek konten, proses, maupun produk menjadi alat utama yang memungkinkan guru SKI untuk menciptakan pembelajaran yang lebih humanis, kreatif, dan bermakna.

Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan sarana prasarana dan kesiapan kompetensi dalam menyusun modul ajar, solusi strategis dapat dicapai melalui supervisi akademik yang kerja sama, penguatan komunitas praktisi (KKG), serta kesadaran guru untuk melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan (long-life education). Integrasi media berbasis teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif terbukti mampu mengubah stigma mata pelajaran SKI yang biasa menjadi lebih interaktif. Pada akhirnya, penguatan profesionalisme ini berdampak langsung pada peningkatan keterlibatan siswa dan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang lebih inklusif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Jurnal :**

Darise. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Wilayah 3T Kabupaten Kepulauan Sangihe*. 06(02), 1–

16.

Erika. (2023). *PROFESIONALITAS GURU SEKOLAH DASAR ATAS HUKUMAN DAN HADIAH: STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI*. 61–72.

Fawaidi. (2025). *PRADIGMA BARU PELAJARAN SKI: ANALISIS PERKEMBANGAN KURIKULUM 2013 MENUJU KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH*. 05(01), 53–61.

Hidayat. (2025). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. 8, 7637–7644.

Lailiyah. (2024). *Analisis Tantangan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 6, 1–12.

Maulina. (2024). *PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN SKI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DI MTSN 1 PAMEKASAN*. 5(September), 146–169.

Muani. (2024). *REKONSTRUKSI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM PEMBINAAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH*. 02, 583–604.  
<https://doi.org/10.30868/im.v7i02.6452>

Sarnoto, A. Z. (2024). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*. 06(03), 15928–15939.

Sutiono. (2021). *PROFESIONALISME GURU*. 4(20), 16–25.